

**ANALISIS ARANSEMEN MUSIK SEKOLAH YANG DIANGKAT
DARI LAGU WARUNG POJOK KARYA H. ABDUL AJIB
PIMPINAN TARLING PUTRA SANGKALA
DI KOTAMADYA CIREBON**



R o s i k i n

**Tugas Akhir Program Studi Musik Sekolah
Jurusan Musik Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1991**

**ANALISIS ARANSEMEN MUSIK SEKOLAH YANG DIANGKAT
DARI LAGU WARUNG POJOK KARYA H. ABDUL AJIB
PIMPINAN TARLING PUTRA SANGKALA
DI KOTAMADYA CIREBON**

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	7076/Plus/97
KLAS	781.63 Ros a & c.
	23/10/97



Oleh :
R o s i k i n



**Tugas Akhir Program Studi Musik Sekolah
Jurusan Musik Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1991**

**ANALISIS ARANSEMEN MUSIK SEKOLAH YANG DIANGKAT
DARI LAGU WARUNG POJOK KARYA H. ABDUL AJIB
PIMPINAN TARLING PUTRA SANGKALA
DI KOTAMADYA CIREBON**



Oleh :

R o s i k i n

No. Mhs. : 8610046013

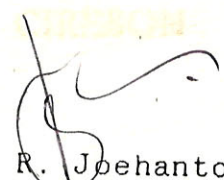
**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat
untuk mengakhiri jenjang Studi
Sarjana dalam bidang
Musik Sekolah**

1991

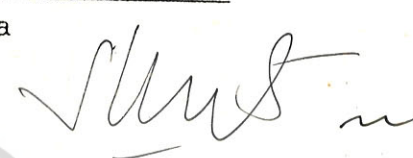
Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji

Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia

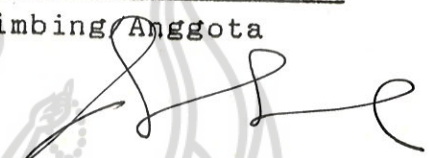
Yogyakarta, Maret 1991


Drs. R. Joehanto

Ketua


Dra. Sukatmi Susantina

Pembimbing/Anggota


Victor Ganap, M.Ed.

Pembimbing/Anggota


Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

NIP. 130 367 460

RINGKASAN
ANALISIS ARANSEMEN MUSIK SEKOLAH YANG DIANGKAT
DARI LAGU WARUNG POJOK KARYA H. ABDUL AJIB
PIMPINAN TARLING PUTRA SANGKALA
DI KOTAMADYA CIREBON

Oleh : Rosikin

Lagu Warung Pojok karya H. Abdul Ajib merupakan lagu daerah yang cukup terkenal, adalah berasal dari kesenian Tarling di kota Cirebon. Lagu tersebut diangkat dari nama salah satu warung yang terdapat di Terminal Gunung Sari Cirebon pada sekitar tahun 1960. Nama Warung Pojok tersebut kemudian disusun menjadi komposisi lagu dalam bentuk Tarling. Syair lagunya diambil dari suasana dan keadaan yang melatarbelakangi warung tersebut, seperti masakannya yang lezat, pelayannya yang cantik dan ramah, sehingga membuat orang selalu teringat dan tertarik untuk singgah ke Warung Pojok.

Lagu Warung Pojok mengalami puncak kepopulerannya sekitar tahun 1970 setelah direkam dalam bentuk kaset. Kepopuleran lagu tersebut bahkan sampai ke tingkat nasional, sehingga banyak diminati oleh produser-produser rekaman untuk diolah menjadi bentuk lagu populer. Namun karena lagu Warung Pojok ini berasal dari daerah, maka banyak yang tidak mengetahui bahwa lagu tersebut sudah mempunyai hak cipta yang resmi, sehingga banyak yang mengadakan rekaman ulang tanpa seijin pencipta. Di samping itu juga terjadi pembajakan lagu melalui

penerbitan buku.

Atas dasar kepopuleran dan kasus-kasus yang telah terjadi pada lagu Warung Pojok ini, penulis ingin mengangkat dan mengetahui lebih dalam tentang lagu tersebut serta kesenian Tarling, khususnya Tarling Putra Sangkala yang telah mempopulerkannya hingga ke tingkat nasional.

Dalam karya tulis ini lagu Warung Pojok diolah menjadi bentuk aransemen musik sekolah sesuai dengan bidang studi yang ditempuh oleh penulis, yaitu Program Studi S-1 Musik Sekolah. Berdasarkan judul di atas, maka dalam pembahasannya penulis meninjau struktur pada bagian melodi pokok dan syair lagu tersebut. Sedangkan pada bagian iringan dalam aransemen, yang dibahas adalah mengenai variasi gaya permainan Tarling, teknik penulisan iringan, progresi akor, serta aspek lainnya dalam penyusunan aransemen seperti rhythmic filler, rhythmic riff, melodic filler, counter melody, battery rhythm, dan butir pengajaran yang terdapat di dalamnya

MOTTO : Musik merupakan duniaku

Tapi ibadah tetap menjadi kewajibanku



Karya Tulis ini kupersembahkan
kepada orang tuaku, istri dan
anakku, serta saudara-saudaraku
yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan karunia dan petunjukNya karya tulis ini dapat terselesaikan.

Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh Program S-1 Musik Sekolah di Jurusan Musik, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Motivasi penulis dalam menyusun karya tulis ini antara lain untuk mengetahui perkembangan musik Tarling dan kepopuleran lagu Warung Pojok di daerah Cirebon, yang sekaligus dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah. Dengan selesainya karya tulis ini, tidak sedikit bantuan dan bimbingan yang telah diperoleh. Untuk itu melalui kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Ibu. Dra. Sukatmi Susantina dan Bapak V. Ganap, M. Ed. yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan karya tulis ini.
2. Karyawan perpustakaan ISI Yogyakarta Fakultas Kesenian Kampus Selatan dan Utara, karyawan perpustakaan Asti Bandung, karyawan perpustakaan 400 Kotamadya Cirebon, serta kepala RRI studio Cirebon, yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan

karya tulis ini.

3. Bapak H. Abdul Ajib selaku pimpinan Tarling Putra Sangkala beserta keluarganya dan grup Tarling Putra Sangkala, yang telah memberikan informasi mengenai lagu Warung Pojok dan Tarling Putra Sangkala.
4. Ayah dan ibuku serta keluargaku yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan karya tulis ini.
5. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini mendapat pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa, serta karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kepentingan musik pendidikan dan musik daerah pada umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB-BAB	
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup Penulisan	5
C. Metode Yang Digunakan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
II. TINJAUAN UMUM TENTANG TARLING	10
A. Sejarah Tarling Secara Umum	10
B. Tarling Putra Sangkala	27
III. ANALISIS ARANSEMEN LAGU WARUNG POJOK	
DARI GRUP TARLING PUTRA SANGKALA	39
A. Latar Belakang Lagu Warung Pojok	39
B. Analisis Aransemen Lagu Warung Pojok	48
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	79
SUMBER-SUMBER YANG DIACU	81
A. Sumber Tercetak	81
B. Surat Kabar	82
C. Nara Sumber	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Naskah cerita Baridin dari grup Tarling Putra Sangkala.
2. Aransemen lagu Warung Pojok.
3. Lagu Warung Pojok dalam bentuk Tarling karya H. Abdul Ajib.
4. Gambar alat-alat musik dalam kesenian Tarling Putra Sangkala beserta pemainnya.
5. Surat izin survey dari Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Cirebon.
6. Surat keterangan telah melaksanakan survey dari Kepala Kantor Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kotamadya Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Musik tradisi ialah musik yang telah bersatu dengan kehidupan masyarakat dalam wilayah tertentu selama beberapa generasi. Pada umumnya jenis musik ini sudah tidak diperhatikan atau dikenal siapa penciptanya, karena terasa sudah menjadi milik bersama masyarakat di wilayah tersebut.

Di negara kita pada dasarnya mempunyai musik tradisi yang cukup kuat, bahkan di beberapa daerah musik tradisi kita lihat berkembang demikian pesat.

Dalam menghadapi kehidupan musik tradisi yang begitu bervariasi di negara kita, sebagai orang yang berkecimpung dan menekuni bidang musik sebagai kehidupannya, dirasa perlu banyak mengadakan apresiasi terhadap musik tradisi yang ada di negara kita. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang musik dan seni-seni yang lain, sesuai dengan tujuan pendidikan (tujuan Institusional) saat didirikannya Institut Seni Indonesia adalah sebagai berikut :

"Membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkepribadian Pancasila sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, mampu menjalankan pekerjaannya dalam masyarakat yang bhinneka secara profesional, trampil dan kreatif sebagai tenaga ahli seni yang memiliki sikap serta kompetensi ilmiah, penuh rasa tanggung jawab, sadar, mencintai dan bertekad untuk mengembangkan kebudayaan nasional bangsanya dalam rangka pengabdian pada pembangunan bangsa

dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa."¹

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan di atas, maka khususnya bagi Program Studi Musik Sekolah dituntut untuk,

Menghasilkan lulusan yang mampu menghayati pengetahuan musik yang diajarkan pada pendidikan formal maupun non formal untuk meningkatkan kepribadian dan wawasannya.²

Kehidupan musik tradisi di negara kita berkembang secara serempak dengan jenis-jenis musik yang dipengaruhi oleh bangsa Barat. Kenyataan ini harus dihadapi, meskipun banyak tantangan bagi kita. Kita selalu ingin menjaga kemurnian musik tradisi, namun pengaruh dari Barat tersebut akhirnya masuk juga ke dalam musik tradisi kita. Hal ini terjadi karena pengaruh musik Barat sangat kuat, meskipun keduanya mempunyai perbedaan pada materi nada, irama, ornamentik, harmoni, instrumentasi, teknik permainan, dan lain sebagainya.

Hasil pengaruh musik Barat terhadap musik tradisi yang telah berkembang di tanah air kita, disebutkan dalam buku Metoda Pendidikan Seni Musik Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama; adalah sebagai berikut :

Bahkan dari pertemuan kedua musik itu kita lihat adanya perbedaan kultural yang telah berlangsung. Ada jenis musik yang dengan instrumen setempat memakai nada-nada dari Barat, seperti permainan Kolintang, dan Orkes Seruling Bambu. Di pihak lain kita lihat adanya pemakaian instrumen Barat dengan teknik permainan dan ornamentik yang khas Indonesia seperti, Tarling di Cirebon, Keroncong, Langgam-

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Buku Petunjuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta 1985 - 1988. Hal 4.

²Ibid. Hal 61

Langgam Daerah dan lain-lain.³

Seperti contoh yang dikemukakan di atas, maka di antara musik-musik tradisi yang muncul di tanah air kita, salah satunya adalah Tarling, yang berkembang di daerah Cirebon dan sekitarnya. Kesenian ini merupakan perpaduan antara unsur Barat dan musik tradisi terutama pemakaian pada alat gitar, dimana instrumen tersebut berasal dari Barat, akan tetapi permainan dan ornamentasinya telah disesuaikan dengan pola-pola musik tradisi. Perkembangan jenis musik ini begitu pesat karena dari hasil perpaduan kedua unsur tersebut, tercipta suatu bentuk musik baru, yang ternyata dapat memenuhi selera masyarakat khususnya di daerah Cirebon.

Akibat dari pesatnya perkembangan musik Tarling di daerah Cirebon, maka banyak sekali bermunculan grup-grup Tarling disana, di antaranya adalah Tarling Putra Sangkala yang dipimpin oleh H. Abdul Ajib. Dari Tarling Putra Sangkala inilah kemudian muncul beberapa lagu yang sempat terkenal didaerah Cirebon, diantaranya lagu: Warung Pojok, Pengantin Baru, Supir Inden, Ramyang-Ramyang, Kota Cirebon, dan lain sebagainya. Namun dari perbendaharaan lagu yang dimiliki Tarling Putra Sangkala, lagu Warung Pojok merupakan lagu yang paling terkenal di daerah Cirebon. Bahkan setelah lagu ini direkam dalam bentuk kaset, lagu ini kemudian beredar secara meluas dan kepopulerannya sampai ke tingkat nasional. Kepopuleran

³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, Metode Pendidikan Seni Musik Untuk Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama, Jakarta 1976. Hal 41.

lagu Warung Pojok ini pernah di sebutkan dalam surat kabar Mingguan Pikiran Rakyat Edisi Cirebon, yang menyatakan sebagai berikut:

Abdul Ajib seorang pencipta lagu-lagu Tarling yang kreatif dan produktif, adalah salah satu seniman Cirebon yang bagi masyarakat Cirebon dikenal sebagai pimpinan Tarling Putra Sangkala. Hasil ciptaanya segudang, bahkan lebih. Dan salah satu lagunya yang sampai kepojok-pojok dunia adalah Warung Pojok. Berbagai festival lagu-lagu rakyat di tingkat Internasional, lagu Warung Pojok mengumandangkan dan mendapatkan sambutan hangat. Nama Cirebon terangkat dengan warung pojoknya.⁴

Namun kepopuleran lagu Warung Pojok yang berkembang di masyarakat tingkat nasional, bukan saja dalam bentuk musik Tarling, melainkan juga dalam bentuk musik pop dan jenis musik yang lain.

Akibat dari kepopuleran lagu tersebut di atas, kemudian timbul permasalahan, di antaranya kasus pembajakan kaset dan buku, serta pengertian dan penafsiran yang salah dari masyarakat terhadap lagu Warung Pojok. Akibatnya tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa lagu Warung Pojok ini timbul dari perkembangan musik populer, yang sedang berkembang pesat di tanah air kita ini, tanpa melihat dari mana lagu tersebut berasal dan siapa pengarangnya serta dari musik (kesenian) apa lagu itu timbul.

Melihat permasalahan seperti tersebut di atas,

- 1) Bagaimanakah sejarah Tarling dengan lagu Warung Pojok karya Haji Abdul Ajib mencapai kepopulerannya?
- 2) Bagaimanakah mengaransemen lagu Warung Pojok ini dalam

⁴Pikiran Rakyat Edisi Cirebon, Minggu II September 1978. Hal. 5, kolom 7.

bentuk repertoar musik sekolah?

Hal itulah yang mendorong penulis untuk mengetahui dan mengamati lebih jauh tentang lagu Warung Pojok sebagai lagu daerah yang sempat populer ke tingkat nasional maupun internasional.

B. Ruang Lingkup Penulisan

Lagu Warung Pojok merupakan lagu yang berasal dari kesenian Tarling, yang berkembang di daerah Cirebon dan sekitarnya. Lagu ini adalah salah satu lagu yang termasuk dalam perbendaharaan lagu yang dimiliki oleh grup Tarling Putra Sangkala.

Kepopuleran lagu ini tidak hanya di daerah Cirebon saja, melainkan sampai ketinggian nasional. Sehingga kepopulerannya sejajar dengan lagu-lagu daerah lain yang ada di Indonesia.

Lagu-lagu daerah merupakan salah satu jenis lagu yang termasuk dalam kelompok repertoar musik sekolah. Karena lagu Warung Pojok mempunyai tingkat yang sejajar dengan lagu-lagu daerah, maka lagu ini dapat dikategorikan sebagai kelompok repertoar musik sekolah. Supaya menjadi repertoar musik sekolah yang baik, lagu ini perlu diaransemen sesuai dengan tujuan pendidikan musik sekolah.

Sesuai dengan judul yang ada, penulis tidak menganalisis syair dari lagu termaksud, dan akan membatasi obyek analisa yang akan dilakukan, yaitu pada masalah latar belakang dan analisa aransemen lagu Warung Pojok seperti pada Bab III, sedangkan tinjauan secara

umum meliputi sejarah asal-usul kota Cirebon sebagai lokasi penelitian lagu Warung Pojok dan kesenian Tarling secara umum, seni-seni pertunjukan yang ada di daerah Cirebon, serta tinjauan sekilas mengenai Tarling Putra Sangkala seperti pada Bab II, sebagai grup kesenian daerah yang telah melahirkan dan mempopulerkan lagu Warung Pojok.

C. Metode Yang Digunakan

Dalam penggarapan ini metode yang digunakan ialah Analitis Deskriptif. Sedangkan teknik pendekatan yang digunakan di antaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Kepustakaan
- (2) Observasi
- (3) Wawancara

Untuk mencari data tertulis mengenai kesenian Tarling secara lengkap, penulis mengadakan studi kepustakaan di beberapa perpustakaan, di antaranya perpustakaan ISI: Fakultas Kesenian Kampus Selatan, Utara. Perpustakaan ASTI Bandung, Perpustakaan 400 kotamadya Cirebon, serta studi kepustakaan melalui kaset di RRI Cirebon sebagai kolektor kaset kesenian Tarling yang selama ini dianggap paling lengkap.

Dari studi kepustakaan tersebut, untuk melengkapi data mengenai Tarling, penulis melaksanakan observasi langsung dengan jalan mengamati dan menyaksikan pertunjukan Tarling Putra Sangkala. Pertunjukan ini diadakan di desa Pekantingan, Kecamatan Klagenan, Kabupaten Cirebon, yaitu di rumah penduduk yang sedang melaksanakan acara resepsi pernikahan, pada tanggal 5 oktober 1990.

Akan tetapi dari hasil studi kepustakaan dan observasi yang dilakukan, masih terdapat data-data yang dirasa belum jelas. Maka untuk melengkapi data tersebut penulis mengadakan wawancara dengan seniman-seniman Tarling yang ada di daerah Cirebon. Untuk mencari data khusus tentang lagu Warung Pojok penulis mengadakan wawancara dengan H. Abdul Ajib sebagai pencipta dan pimpinan Tarling Putra Sangkala, sekaligus meminta izin penulisan lagu Warung Pojok ini untuk kepentingan tugas akhir (skripsi).

Sebelum melaksanakan observasi mengenai Tarling dan lagu Warung Pojok seperti tersebut di atas, penulis meminta izin sesuai dengan peraturan yang berlaku. Proses perijinan tersebut pertama ke Kantor Direktorat Sosial Politik Pemerintah Propinsi D.I.Y, kemudian ke Kantor Direktorat Sosial Politik Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat, yang diteruskan ke Kantor Sosial Politik Pemda Kotamadya dan Kabupaten Daerah Tingkat II Cirebon. Selanjutnya diteruskan lagi ke Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kotamadya dan Kabupaten Daerah Tingkat II Cirebon, kemudian langsung kepada obyek yang akan diteliti.

D. Tinjauan Pustaka

M. Soeharto., Kamus Musik Indonesia, PT Gramedia Jakarta, tahun 1978. Buku ini membahas pengertian tentang Tarling dan penjelasannya yang terletak pada halaman 153. Oleh sebab itu buku ini sangat membantu dalam memberikan wawasan mengenai kesenian Tarling dan perinciannya.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Monografi Daerah Jawa Barat, Jakarta tahun 1977. Buku ini antara lain berisi tentang seni-seni pertunjukan yang dimiliki oleh daerah tingkat kabupaten yang ada di Jawa Barat, termasuk kota Cirebon dengan kesenian Tarlingnya yang terletak pada halaman 162. Dengan demikian buku ini dirasa sangat membantu dalam memberikan wawasan mengenai korelasi nilai-nilai historis seni pertunjukan yang ada di daerah Cirebon dengan seni pertunjukan yang ada di sekitar daerah Cirebon dan daerah Jawa Barat pada umumnya.

Tim Yayasan Mitra Budaya Indonesia, Cerbon, terbitan kerja sama Yayasan Mitra Budaya Indonesia dengan penerbit Sinar Harapan, tahun 1982. Buku ini antara lain memuat sejarah latar belakang kota Cirebon pada halaman 26 dan seni-seni pertunjukan yang dimiliki daerah tersebut pada halaman 113. Buku ini mampu memberikan gambaran mengenai hubungan sejarah kota Cirebon dengan kesenian Tarling sebagai salah satu seni pertunjukan yang ada di daerah tersebut.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, Metode Pendidikan Seni Musik Untuk Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta 1976. Buku ini memberikan penjelasan mengenai bentuk kesenian hasil perpaduan pengaruh Barat dengan musik tradisi yang telah berkembang di beberapa daerah, seperti halnya kesenian Tarling yang berkembang di daerah Cirebon dan sekitarnya pada halaman 41.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat

Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pengembangan Kesenian, Proyek Pengembangan Sarana Pendidikan Kesenian, Metode Pendidikan Seni Musik Untuk Sekolah Menengah Atas. Jakarta tahun 1978. Buku ini berisi tentang pengajaran musik pada anak tingkat remaja, yang membahas tentang direksi, komposisi, dan aransemen pada halaman 16. Buku ini membantu dalam menjabarkan keterlibatan musik tradisi seperti Tarling atau kesenian lainnya terhadap obyek penelitian bidang musik sekolah.

